

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE TIME TOKEN,

HASIL BELAJAR, AL-QUR'AN HADITS DAN

MENSYUKURI NIKMAT ALLAH

A. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token*

Menurut Zainal Aqib, Model Pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Arends mengungkapkan bahwa Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, selain itu juga untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali¹.

Menurut Eliyana dalam Aris Sohimin, Pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam Pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa dia sama sekali dalam berdiskusi.² Guru memberikan materi pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi Pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.³

¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), Hlm. 33

²Eliyana dalam Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), hlm. 216

³*Ibid.*

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* sangat tepat untuk Pembelajaran yang bersifat pemahaman dan aplikasi, yang merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Karena dengan model ini dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih aktif secara keseluruhan, dengan kata lain akan terhindari dari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali, sehingga tepat digunakan dalam Pembelajaran berbicara di mana Pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Dengan adanya model Pembelajaran ini, diharapkan siswa akan termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam Pembelajaran dan dituntut untuk ikut berbicara karena siswa yang telah bicara dan menjelaskan materi dan menyerahkan kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Ini diharapkan siswa-siswa lain yang sering diam merasa mempunyai kesempatan untuk berbicara, siswa pun diharapkan merasa bertanggung jawab dan memiliki rasa sosial yang tinggi. Karena setiap kelompok akan merasa bersaing dengan kelompok lainnya.

Selain itu siswa yang kurang pemahamannya akan diarahkan oleh teman sekelompoknya yang lain untuk memahami materi dan mendukungnya untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

2. Langkah-langkan Model *Time Token*

Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning* mengemukakan langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative tipe Time Token* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran.
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*Cooperative learning*) yang merupakan Pembelajaran sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Kegiatan Pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonsentrasikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu min 30 detik.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kupon tidakboleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.

- f. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.⁴

3. Keunggulan Model *Time Token*

Ada beberapa kelebihan sehingga metode ini baik untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam, sama sekali
- c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan Pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek bicara)
- e. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik
- f. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- g. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
- h. Tidak memerlukan banyak media Pembelajaran⁵

4. Kelemahan Model *Time Token*

Dalam penerapan model Pembelajaran pastilah ada kekurangannya, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan mempertimbangkan kesesuaian antara jenis model dan materi yang akan disampaikan. Adapun kekurangan metode ini adalah:

- a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses Pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya
- d. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan Pembelajaran.⁶

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 133.

⁵Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.240

⁶*Ibid.*

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Setelah seseorang melakukan suatu aktivitas belajar ia akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif bersifat tetap.

Menurut Nana sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar yang dapat diukur dan dinilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁸

Menurut Zakiah Drajat, hasil belajar adalah satu bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dari proses Pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik⁹

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dalam diri seseorang melalui proses Pembelajaran yang relatif permanen meliputi tiga aspek, *pertama* yaitu aspek kognitif yakni perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan, *kedua* aspek efektif meliputi perubahan dalam sikap mental, perasaan

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.3.

⁸Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 5.

⁹Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 196.

dan kesadaran, dan *ketiga* yaitu aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

Di bawah ini ayat yang menjelaskan tentang hasil belajar:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur daya kongnitif, hafalan manusia dan pelajaran yang diberikan kepadanya, seperti mengevaluasi terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapkan para malaikat.

Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, ruang lingkup bidang study pendidikan agama islam mencakup bidang study akhlak, bidang study Al-Qur'an dan Hadits, bidang study Syari'ah (fiqih) dan bidang study sejarah kebudayaan islam.¹⁰

Bidang study pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca, menulis dan mengartikan serta manafsirkan ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkatan madrasah yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.¹¹

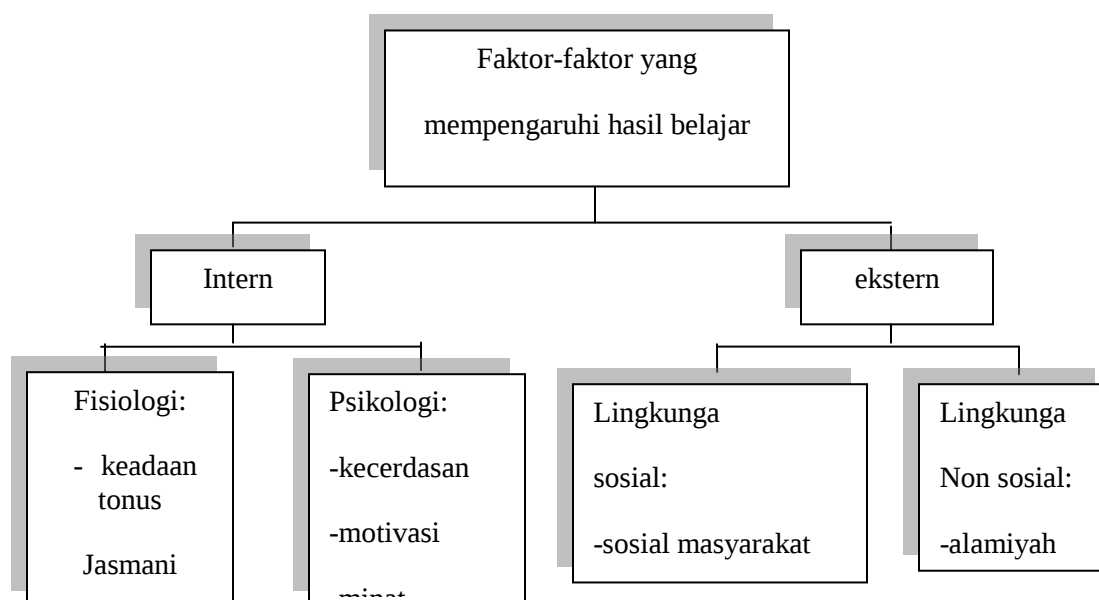
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2012) hlm. 21

¹¹*Op Cit.*, hlm. 173

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.

TABEL 2
Skema faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.¹²



Menurut Tohirin faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut :

Menurut Tohirin faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- a) Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis.
 - 2) Faktor Psikologis. kognitif dan daya nalar peserta didik.
- b) Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan.
 - 2) Faktor Instrumental.¹³

¹²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang:Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 29

Menurut Muhibin Syah dalam buku Triana Primasari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a) Faktor Intern, antara lain :
 - 1) Kecerdasan/intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Motivasi
- b) Faktor Ekstern, Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain :
 - 1) Keadaan lingkungan keluarga
 - 2) Keadaan lingkungan sekolah
 - 3) Keadaan lingkungan masyarakat¹⁴

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi keadaan inteligensi (IQ), keadaan jasmani (psikis) dan keadaan rohani (psikologis). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa tersebut, seperti lingkungan keluarga, mulai dari latar belakang orang tua, pendidikan yang diberikan orang tua hingga keadaan ekonomi keluarga, kemudian lingkungan sekolah seperti latar belakang sekolah, keadaan dan cara guru mengajar, sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar mengajar disekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar terutama tetangga dan teman sepergaulan siswa.

3. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Menurut Slameto, pada hakikatnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seorang belajar. Adapun hasil belajar tersebut

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61.

¹⁴Triana Prima S, *Kecerdasan Emosional Dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo, 2012), Hlm. 84.

menurut para ahli dikelompokkan sebagai berikut, yaitu menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Slameto yang menyatakan bahwa hasil akhir belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu keterampilan motorik, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan strategi afektif.¹⁵

Pendapat diberikan Benjamin S. Bloom bahwa hasil belajar klasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: a) ranah kognitif (*cognitive domain*), b) ranah afektif (*affective domain*), dan c) ranah psikomotor (*psychomotor domain*)¹⁶

Lebih lanjut Zakiah Drajad dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama, menjelaskan bahwa indikator hasil belajar sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

- 1) Pengetahuan, diharapkan siswa dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan.
- 2) Komprehensif, yaitu kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan. Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup kemampuan untuk menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga menjadi suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadits. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan dalam ajaran islam sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah penggunaannya.
- 3) Aplikasi, yaitu kemampuan menggunakan kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran agama islam, kemampuan meramalkan akibat-akibat dari suatu perbuatan atau pelanggaran norma islam yang terjadi pada diri dan masyarakat.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan kemampuan menguraikan suatu bahan menjadi ide, pikiran yang kabur menjadi jelas, mampu mengidentifikasi mana yang baik dan yang buruk dalam ajaran agama islam
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan baik secara lisan maupun tulisan, dan kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 15.

¹⁶Nana Sudjana., *Lot Cit.*

islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat dalam mengambil alternatif pemecahan dari permasalahan dalam bidang keagamaan.

b) Aspek Afektif

Aspek yang bersangkut paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Penerimaan, artinya siswa bersedia untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.
- 2) Memberikan respons atau jawaban
- 3) Penilaian, yaitu menilai hal-hal yang dianggapnya baik untuk dilaksanakan dan mau berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pengorganisasian nilai
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai artinya nilai-nilai yang telah diorganisasikan sebagai hal-hal yang penting untuk dimilikinya benar-benar menjadi karakter dan watak dari siswa tersebut.

- c) Aspek Psikomotorik, bersangkutan dengan keterampilan yang bersifat faalayah atau konkret. Yang merupakan hasil belajar yang dapat diamati secara langsung melalui tingkah laku siswa sehari-hari. Seperti keterampilan dalam melaksanakan syar'iyah fiqih dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dari penjelasan beberapa indikator hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebuah proses Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik kepada peserta didik baik dari rana Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan Psikomotorik (Perlakuan).

Dibawah ini adalah ayat tentang indicator pencapaian hasil belajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷Zakiah Drajat., *Op Cit.*, hlm. 197-207

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat diatas mendorong semua umat muslim untuk lebih maju dibandingkan dengan umat yang lain. Orang-orang yang berpengetahuan akan terlihat berbeda dibandingkan dengan orang yang tidak berpengetahuan baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Cara Mengetahui Hasil Belajar

Salah satu tugas guru adalah melakukan aktivitas dalam belajar mengajar adalah melakukan evaluasi hasil belajar. Aktivitas ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan Pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

“Menurut Dayang Salamah Sebelum memulai evaluasi guru di haruskan melakukan penilaian dengan cara mengukur hasil belajar. Pengukuran ini dilakukan dengan pengumpulan informasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Setelah hasil pengukuran dan penilaian diperoleh, barulah guru bisa melakukan evaluasi hasil belajar”.¹⁸

Untuk melakukan hasil belajar guru, guru dapat menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Aturan Norma merupakan cara penilaian yang dilakukan dengan mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Jadi, PAN adalah cara penilaian yang tidak

¹⁸Dayang Salamah, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 76

semata-mata bergantung kepada jumlah soal yang diberikan. Peserta didik dengan skor terbesar adalah yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sementara itu Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah cara penilaian yang sangat bergantung pada soal-soal tes yang dikuasai oleh siswa. Nilai tertinggi di kelas akan terlihat dari seberapa banyak jumlah soal yang akan dapat dijawab dengan tepat oleh peserta didik. Dengan begitu, dalam PAP ini biasanya akan ada batas lulus atau *passing grade*. Lulus tidaknya siswa akan didasarkan pada pencapaian *passing grade* yang telah ditetapkan.

Setelah menentukan cara dan pendekatan untuk melakukan evaluasi hasil belajar, kemampuan selanjutnya yang harus dikuasai guru adalah penyusunan alat evaluasi hasil belajar berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Penggunaan tes tersebut dapat guru sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun bentuk tes yang sering digunakan untuk melakukan evaluasi adalah dengan memberikan pertanyaan atau soal dalam bentuk menjodohkan, benar/salah, pilihan ganda, melengkapi soal, dan jawaban singkat.

Dari cara mengetahui hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengetahui hasil belajar adalah mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan Pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dan penyusunan alat evaluasi hasil belajar berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan cara mengetahui hasil belajar:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ .

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعُلُقَةَ مِضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ
لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu

saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik”. (Al-Mu'minun: 12-14)

Ayat di atas menjelaskan ketika Allah menciptakan seorang manusia itu melalui beberapa tahapan-tahapan yang baik yang mana bermula dari saripati tanah, kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka terciptalah makhluk (manusia) yang sempurna. Dan begitu juga ketika untuk mengetahui hasil belajar seseorang maka di dalamnya membutuhkan sebuah proses Pembelajaran untuk mengetahui hasilnya.

5. Kriteria Keberhasilan Belajar

Keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Kriteria keberhasilan Pembelajaran adalah:

- a) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.
- b) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan
- c) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.¹⁹

“Menurut Muhibbin Syah, batas minimal keberhasilan belajar siswa pada umumnya adalah 5,5 atau 6,00 untuk skala nilai 0.0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti batas minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 atau bahkan 8,0.²⁰

Dari kriteria keberhasilan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan belajar pada umumnya 55-60 tetapi untuk mata pelajaran inti batas minimalnya 6,5 atau 7,0 bahkan 8,0. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes tingkat keberhasilan rata-rata 60%, Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh

¹⁹<https://tugas2kampus.wordpress.com/2014/04/07/kriteria-keberhasilan-pembelajaran>. Diakses 25 April 2015.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 224.

kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik sebesar 75 %.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kriteria keberhasilan belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (An-Nahl:78)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu pada saat lahir tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Kemudian Allah swt. memberikan kemampuan-kemampuan berupa penglihatan, pendengaran dan hati kepadanya untuk senantiasa memikirkan keagungan Allah swt. Ketika baligh dan dewasa manusia mempunyai kewajiban untuk bersyukur dan belajar tentang ilmu-ilmu agama, agar semakin mantap keimanannya kepada Allah swt.

C. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Qur'an Hadits adalah sumber hukum dalam ajaran Islam, sebagai sumber utama hukum islam maka sewajarnya jika kita mengetahui apa yang dimaksud dengan “Quran” menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Al-Salih berarti “bacaan”, asal kata qara'a, kata qur'an itu berbentuk Masdar dengan arti Isim Marfu' yaitu Maqru (baca).²¹

²¹Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, *Muqodima Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an), hlm. 15

Sedangkan hadits atau sunnah rasul dalam pengertian yang umum di masyarakat adalah ‘segala tingkah laku nabi muhammad saw’ baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir). Namun jika kita tinjau dari segi etimologi, Al-Qur’an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, sebagai mu’jizat, disampaikan kepada manusia dengan Muttawattir, ditulis dengan mushaf-mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas dan membacanya bernilai ibadah²²

menurut al- khatib dalam suyitno, mengemukakan “ kata al-hadits” kata ini mempunyai banyak arti, diantaranya al-jadid (yang baru),kawan dari al-qadim (yang lama) dan al-khabar (kabar atau berita) yaitu sesuatu yang diperbincangkan dan dipindahkan dari seseorang ke orang lain.²³

2. Fungsi dan tujuan Al-Qur’an dan Hadits

Sebagai sumber hukum islam tentunya qur’an dan hadits memiliki fungsi yang dominan bagi kehidupan umat islam. Secara umum fungsi qur’an adalah sebagai hakim yang mengatur lalu lintas jalan kehidupan manusia menuju ridho Allah.²⁴

Fungsi Qur’an sebagai berikut:

- a. Al-Qur’an Sebagai petunjuk bagi manusia
- b. Al-Qur’an sebagai sumber pokok ajaran islam
- c. Al-Qur’an sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia.²⁵

²²Kementrian Agama Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur’an Hadits Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemenag, 2014 hlm 11

²³*Ibid*, hlm 26

²⁴Suyitno, dkk, 2003, metodologi studi islam, palembang, IAIN Raden Fatah Press, hlm. 36

²⁵*Op Cit.*, hlm 39-42

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi keseluruhan kehidupan manusia dalam menjalankan tugasnya di dunia dalam upaya mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

Sedangkan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah qur'an mempunyai fungsi antara lain :

- a. Memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh qur'an sehingga keduanya menjadi sumber hukum untuk satu hal yang sama.²⁶
- b. Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat qur'an yang masih bersifat umum.
- c. Menerapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapat dalam qur'an

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hadits secara umum berfungsi sebagai sumber hukum yang memberikan penjelasan dan rincian serta sebagai petunjuk teknis pelaksanaan hukum-hukum yang terdapat dalam al-qur'an.

Sedangkan pengajaran Al-Qur'an hadits merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran qur'an hadits. Adapauntujuan yang akan dicapai dengan pengajaran hadits ini setelah mempelajari hadits ialah siswa mengerti akan ajaran islam yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Setiap masalah yang dibicarakan dalam arti dan maksud ayat Al-Qur'an maupun hadits hendaknya selalu berorientasi kepada kebutuhan para peserta didik nantinya.

Cara dan kemungkinan pengalamannya harus dapat dipahami, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Supaya pengajaran Qur'an Hadits itu tidak mati dan

²⁶*Ibid*hlm. 30

membosankan, disamping dengan cara yang menarik dan masuk akal dan sesuai dengan akal fikiran peserta didik, isi dan isinya harus dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga akan lebih mudah dipahami dan diingat. Hal yang demikian tentu tidaklah mudah bagi seorang guru Qur'an Hadits tetapi dengan latihan dan kelincahan serta suritauladan guru yang diperkuat dengan pengetahuan guru yang komprehensif serta cara penyampaian yang inovatif dan kreatif hal itu dapat dicapai.

3. Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MA berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah SWT. kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MA.

Kemampuan ini meliputi:

- 1) Mampu mendefinisikan Al-Qur'an dan wahyu, mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an, mengenal fungsi dan kedudukan Al-Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an.
- 2) Mampu mengenali persamaan dan perbedaan hadits, sunnah, khobar, dan atsar, mengetahui unsur-unsur hadits dan beberapa kitab kumpulan hadits.
- 3) Mampu memahami kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an, dan menerapkan prinsip Al-Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali nikmat

Allah dan mensyukuri, dan memahami ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan lain.

- 4) Mampu memahami dan ajaran Al-Qur'an dan Hadits mengenai keharusan menjaga kelestarian lingkungan dan larangan membuat kerusakan di bumi, serta menjauhkan diri dari sifat munafik.
- 5) Mampu memahami ajaran Al-Qur'an Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebijakan dan ma'ruf nahi munkar dan memerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mampu memahami ajaran Al-Qur'an mengenai dakwah, tanggungjawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur.
- 7) Memahami ajaran Al-Qur'an Hadits tentang etika pergaulan , kerja kerras, membangun pribadi dan masyarakat dan mengenali ilmu pengetahuan.

4. Manfaat Mempelajari Al-Qur'an Hadits

Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

5. Materi Mensyukuri Nikmat Allah

Begitu luas dan kompleksnya Nikmat Allah yang dikaruniakan kepada manusia. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia berusaha untuk mensyukurinya. Kita baru sadar betapa mahalnyanya nikmat Allah tatkala nikmat itu dicabut oleh-Nya. Namun, ketika masih ada kita sering melupakannya. Bahkan terkadang kita lupa untuk mensyukurinya dengan tidak mau beribadah kepada-

Nya.Tidak jarang, harta kekayaan menjadi sesembahan baru yang memalangkan kita dari Allah SWT.

A. Qs.Az-Zukhruf ayat 9-13

Surah Az-Zukhruf adalah surat ke-43 yang terdiri atas 89 ayat. Az-Zukhruf berarti perhiasan. Surah ini termasuk surat makiyyah yang diturunkan setelah surat As-Syura. Diantara isi yang terkandung di dalamnya adalah menerangkan pengakuan orang musyrik mekkah bahwa Allah-lah pencipta langit dan bumi.Namun, mereka tetap menyembah selain Allah.Marilah kita pelajari ayat-ayat tersebut.

1. Lafal ayat.

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾
 الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾
 وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾
 وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾
 لَتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَنَ
 الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : (9) dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (10). yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk. (11). dan yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti Itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur). (12). dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. (13). supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya;

dan supaya kamu mengucapkan: "Maha suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi Kami Padahal Kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,
 2. Penjelasan Ayat.

Ayat 9 merupakan penjelasan Allah kepada Rosulallah bahwa apabila dia bertanya kepada orang-orang musyrik ,” siapakah yang menjadikan alam semesta seperti langit dan bumi?” mereka dengan tegas menjawab, “ semua itu diciptakan yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui segalanya, yaitu Allah yang tidak ada satupun sekutu baginya. Meskipun demikian mereka tetap melakukan peribadahan kepada selain Allah.

Ayat 10 menerangkan bahwa Allah yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan menyiapkannya bagi makhluknya untuk tempat mereka menetap. Allah membuat jalan-jalan agar manusia dapat berkunjung dari satu tempat ketempat yang lain untuk kepentingan hidup, ekonomi, dan perdagangan. Sejalan dengan ayat ini Allah berfirman dalam surat An-Naba’ ayat 6 dan Al-Anbiya’ ayat 31.

Ayat 11 menerangkan bahwa Allah yang menurunkan hujan dari langit sesuai dengan keperluan. Dengan turunnya hujan sesuai dengan kadar yang diperlukan maka hidup dan mkamurlah negri yang telah mati. Begitu pula, Dia kuasa menghidupkan dan mengeluarkan orang-orang mati itu dari kubur, sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Fathir ayat 35 yang artinya “maka kami arahkan awan itu kesuatu negri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu kami hidupkan bumi setelah mati (kering).Seperti itulah kebangkitann itu.

Ayat 12 menyebutkan bahwa Allah yang menciptakan semua makhluk berpasang-pasangan, baik dari jenis tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.Dia menjadikan kendaraan berupa kapal yang dapat dipergunakan untuk mengangkut

keperluan barang dagangan dilaut serta binatang ternak, seperti unta, kuda, khimar, dan sapi yang dapat dipergunakan sebagai alat pengangkutan didarat.

Ayat 13 menerangkan baheba apabila manusia itu berada diatas kendaraan, hendaklah mengenang nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka. Caranya dengan mengagungkan Allah dan menyucikannya dari sifat-sifat yang ditujukan orang-orang musyrik kepadanya, seraya berdo'a. Qs. Az-Zuhurf ayat 13-14 "Maha Suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada tuhan kami". Andaikata Allah SWT. Tidak menundukkan semua itu dengan ilmu yang dianugerahkannya tentu manusia tidak dapat melakukannya karena yang demikian itu diluar kemampuan mereka. Bacaan do'a itu mengingatkan manusia supaya selalu bersiap-siap menghadapi hari pembalasan. Sehubungan dengan tafsir ayat diatas, diriwayatkan oleh imam muslim, abu daud, at-tirmizi, an-nasa'i, al-hakim, dan ibn mardawaihi dari ibn umar bahwa Rasulullah SAW apabila berpergian dan berkendara mengucapkan takbir 3X dan membaca do'a tersebut. Nikmat Allah yang diberikan kepada manusia sangat banyak macam jumlahnya sehingga kita tidak mampu mengitungnya. Seandainya air laut dijadikan tinta untuk menulis nikmat Allah, sampai laut itu kering, nikmat Allah belum tertulis semuanya. Secara garis besar, nikmat Allah dapat dikelompokkan menjadi 7 macam sebagai berikut.

1. Nikmat fitriyah, kita diciptakan Allah sebagai Makhluk yang paling indah dan mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya.
2. Nikmat rohaniyah, kita diberi akal untuk berfikir.

3. Nikmat Alamiyah, kita ditempatkan dalam yang subur, makmur, dan indah
4. Nikmat Hayat, kita diberi kesehatan dan kehidupan.
5. Nikmat ikhtiyaruyah, kita diberi kemampuan usaha yang bermacam-macam nikmat
6. Nikmat Hurriyah, kita diberi kemerdekaan
7. Nikmat Diniyyah, kita diberi petunjuk hidup, usaha yang bermacam-macam.

B. Suroh Al-Ankabut Ayat 17

Pada ayat ini Allah menerangkan tentang umat nabi Ibrahim AS yang menyembah berhala. Mereka menganggap berhala itu telah mencukupi kehidupan mereka.

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: "sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu maka mintalah rezeki dari Allah, sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya, hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan".

Ayat ini berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS dan kaumnya yang menyembah berhala. Allah menegaskan bahwa sesembahan selain-Nya itu sudah jelas merupakan hasil ciptaan tangan manusia. Akan tetapi mereka berdusta dengan menganggap itulah tuhan yang sebenarnya. Menurut kepercayaan mereka, hasil

ciptaan mereka yang berbentuk patung dan berhala itu sanggup memberi manfaat kepada mereka.

Nabi Ibrahim As mencela dan mencegah mereka bahwa patung-patung itu sedikitpun tidak dapat memberi rezeki kepada mereka. Rezeki itu adalah wewenang mutlak yang dimiliki oleh Allah. Oleh karena itu mereka dianjurkan supaya memohon rezeki dan mata pencaharian itu hanya kepada Allah. Allah yang mendatangkan rezeki dan memberi nikmat kepada para Hamba-Nya. Manusia dianjurkan untuk mencari keridhoan-Nya dengan jalan mendekatkan diri kepada-Nya.

Ayat ini ditutup dengan lafal “ kepada-Nyalah kamu dikembalikan” artinya bersip-aiaplah kamu menemui Allah dengan memperbanyak ibadah dan rasa syukur. Syukur merupakan kegiatan ibadah yang merupakan kegiatan ibadah tertinggi. Diantara wujud rasa syukur dijelaskan Rasulullah dalam hadits yang berbunyi “ sesungguhnya manusia yang paling bersyukur kepada Allah adalah orang yang paling banyak berterimakasih kepada sesamanya”.

Hadits tersebut memberi pelajaran kepada kita bahwa manusia harus bersyukur kepada Allah SWT. Yang telah memberi rezeki dan berbagai keperluan hidup. Orang yang paling banyak bersyukur kepada Allah adalah orang yang paling banyak berterima kasih kepada orang lain. Pandai=pandailah berterimakasih kepada orang lain dalam rangka mensyukuri nikmat Allah.

Bersyukur kepada Allah berarti memberikan penghargaan atas kekuasaan dan pemberian-Nya kepada kita. Hakikat mensyukuri nikmat Allah adalah bertasbih dan beribadah hanya kepada-Nya.

C. Hadits Tentang Mensyukuri Nikmat

Artinya : “ dari Abu Hurairoh R.a. diterangkan bahwa Rosulullah SAW bersabda, *“perhaikanlah orang-orang yang lebih rendah daripada kamu dan janganlah kamu melihat orang yang diatasmu. Hal itu lebih baik agar tidak mengabaikan nikmat Allah, Abu Mu’awiyah menambahkan Atas kalian”* (HR. Muslim No. 5264).

Hadits diatas memberikan penjelasan bag kita agar memperhatikan orang – orang keadaannya dibawah kita. Apabila memperhatikan orang-orang dibawah kita, kita akan bersyukur bahwa kita lebih baik daripada mereka. Pengertian ini jangan dipandang secara sempit. Melihat kebawah bukan berarti kita tidak ingin menjadi lebih baik akan tetapi pada saat yang tepat kita harus melihat kebawah dalam rangka tetap mensyukuri nikmat Allah, dengan demikian akan tumbuh perasaan syukur.

Kita perlu meliht keatas dalam rangka memotivasi diri untuk berusaha, sepanjang dalam batasan yang dibenarkan syari’at agama islam. Larangan melihat orang yang lebih tinggi kedudukannya semata-mata untuk mencegah timbulnya rasa iri hati dan sifat-sifat yang tidak terpuji lainnya.yang akhirnya tidak mensyukuru nikmat Allah.Dalam hadits tersebut kita juga dianjurkan untuk bersikap Qona’ah yaitu bersikap puas atau rela atas bagiaanya setelah berusaha.

Didalam Qona’ah ada sikap positif , yaitu menerima apa yang terjadi, realistic, dinamis, penuh gairah, dan semangat, tenang, stabil jiwanya,optimis, darmawan, tawakkaldan selalu bersyukur atas nikmat Allah.adapun sikap yang

ambisius yang berlebihan akan menimbulkan sikap negative selalu berangan-angan, tamak memburu duniawi semata-mata tanpa penghitungan, pemborosan dan mengingkari (kufur) nikmat.